

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN SENI BUDAYA MATERI SENI RUPA KELAS VII DI SMP NEGERI 12 PADANG

Yola Permata Syahri¹, Yusron Wikarya²
Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: yolapermata28@gmail.com

Submitted: 2021-02-05

Accepted: 2021-02-21

Published: 2021-03-03

DOI: 10.24036/sr.v9i3.112307

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran Seni Budaya materi Seni Rupa Kelas VII di SMP Negeri 12 Padang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 295 siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sehingga penentuan jumlah sampel 20% dari jumlah total siswa ini 61 siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran Seni Budaya materi Seni Rupa Kelas VII di SMP Negeri 12 Padang dengan skor kriteria persepsi sebesar 1,46. Sehingga dapat dikatakan persepsi siswa Kelas VII terhadap pembelajaran daring dalam kategori sangat kurang.

Kata kunci: persepsi, pembelajaran daring, seni rupa

Pendahuluan

Seni adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kesenangan, perasaan mengesankan, bahkan dalam seni kita dapat menimbulkan suatu ide atau gagasan. Seni rupa berperan penting dalam proses belajar. Dengan proses pembelajaran ini menciptakan sebuah karya berdasarkan ungkapan perasaan dan pikirannya. Dalam kegiatan pembelajaran seni rupa, terdapat kegiatan yang menuntut usaha dan juga tingkat kehati-hatian yang tinggi. Pendidikan seni rupa juga merupakan kegiatan yang dapat membuat siswa lebih peka terhadap sesuatu.

Menurut Trisnani, N. (2020:34), "pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah disusun yang terdiri dari rancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran."

Dengan majunya dunia pendidikan, sangat berpengaruh besar terhadap adanya perkembangan teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran seperti halnya dengan metode pembelajaran personal hingga proses belajar mengajar salah satunya Sistem Daring (Dalam Jaringan). Menurut Pohan, A. E. (2020:2) “pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online leaning) atau pembelajaran jarak jauh.” Suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan peserta didik tanpa bertemu atau tatap muka secara langsung disebut pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan menggunakan jaringan atau online, dimana seorang guru selalu memastikan siswa tanpa tatap muka secara langsung.

Menurut Pohan, A. E. (2020:6), “dengan menggunakan media-media pembelajaran yang beraneka ragam dalam proses belajar dalam jaringan (daring) juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, serta siswa belajar mandiri tanpa mendapatkan materi yang diajarkan oleh guru secara langsung.”

Menurut Munawar (dalam Pohan, A. E. 2020:8) “perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari. 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung. 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.”

Pada tanggal 16 Maret 2020, proses belajar mengajar daring di berbagai wilayah provinsi Indonesia sudah diberlakukan serta diterapkan oleh kebijakan pemerintah.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan Program Praktik Lapangan Kependidikan (PPLK) pada tanggal 10 Agustus – 02 November 2020 di SMP Negeri 12 Padang ada beberapa permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran daring dalam mata pelajaran seni budaya yaitu sulit memahami materi, dengan pembelajaran daring ini materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran kurang efektif. Adapun siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas mata pelajaran tanpa memberi arahan secara langsung dari gurunya. Adapun permasalahan sistem pembelajaran daring yaitu siswa tidak bisa melakukan beberapa pembelajaran yang mengharuskan praktek. Di dalam mata pelajaran Seni Budaya, semenjak kebijakan pemerintah menerapkan pembelajaran daring, membuat siswa tidak bisa mengembangkan skill serta melakukan pelajaran praktek secara langsung.

Dari permasalahan yang muncul, terjadilah suatu persepsi pembelajaran daring yang diterapkan. Menurut Leavitt (dalam Sobur, A. (2016 : 385) “Persepsi (perception) ialah suatu tanggapan atau penilaian siswa.” Persepsi sangat berdampak pada hasil belajar karena adanya faktor dari dalam diri siswa. Meskipun dalam keadaan daring, siswa harus tetap memiliki persepsi yang bagus dalam pembelajaran. Jika siswa memperoleh suatu tanggapan yang kurang maka akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Walgito, B. (2010 : 101) “adapun faktor-faktor persepsi berperan diantaranya: 1) Suatu objek yang dipersepsi, dengan adanya alat indera akan menimbulkan situmulus serta mengenai objek yang dipersepsi. Reseptor bisa datang di luar diri manusia maupun datang dari luar individu manusia. 2) Reseptor, reseptor atau syaraf juga disebut otak. Otak merupakan sebagai pusat kesadaran untuk alat menerima

stimulus. 3) Simpati, simpati merupakan suatu objek yang menjadi pemusatan dalam sebuah persepsi.

Menurut Dzulfahmi (2020:17) “adapun macam-macam stimulus yang melalui indera yang menimbulkan persepsi yaitu:1) Mata, 2) Telinga, 3) Kulit, 4) hidung, 5) Lidah.”

Menurut Walgito, B. (2010 : 102-104) “objek adalah sebagai proses terjadinya persepsi. Karena adanya objek, muncullah stimulus melalui reseptor. Objek tidak sama dengan reseptor, jika keduanya digabungkan akan terjadi suatu tekanan. Tekanan tersebut akan menyentuh pada kulit dan menyebabkan proses terjadinya persepsi.”

Menurut Sobur, A. (2016:387) “indikator persepsi sebagai berikut: (1) pengamatan merupakan bagian dari sebuah persepsi, tentang cara mengenal dunia luar yang demikian disebut dengan mengamati secara indra. (2) tanggapan bagian dari hasil seleksi atau pengamatan. 3) penilaian atau evaluasi juga disebut dengan bagian persepsi dan interpretasi.” Menurut Fonda, V. A., (2017) “persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain.”

Menurut Dzulfahmi (2020:21-27), “persepsi yang berdampak pada diri individu:1) berdampak dari luar diri manusia. 2) berdampak dari dalam diri manusia. Seperti pengalaman, sikap dan kebiasaan.”

Harapan dari yang peneliti amati dilapangan berkaitan dengan pembelajaran daring adalah yang pertama, dalam proses belajar mengajar daring guru diharapkan untuk memberikan arahan khusus bagi siswa yang kesulitan pada proses belajar mengajar berlangsung. Kedua, adanya model pembelajaran luar jaringan (luring) yang bisa membuat siswa tidak jenuh dalam proses belajar mengajar.

Namun, pada kenyataannya yang pertama, adapun beberapa siswa tidak memiliki Handphone dan kuota internet yang terbatas. Kedua, tidak semua orang tua siswa punya fasilitas elektronik dan bisa berperan sebagai guru di rumah untuk anaknya. Ketiga, Handphone yang digunakan sebagai mengumpulkan tugas yaitu milik orang tuanya, bahkan siswa menyempatkan diri mengirimkan tugas hingga terlambat sampai orang tuanya pulang dari kerja. Keempat, siswa kadang juga tidak menurut dengan orang tua seperti ketika diajari guru di sekolah.

Pentingnya persepsi siswa terhadap pembelajaran daring ialah untuk menemukan sebuah masalah yang ada pada diri individu siswa agar menjadi evaluasi untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Di SMP Negeri 12 Padang, peneliti melihat bahwa metode pembelajaran daring belum memperlihatkan pembelajaran yang efektif pada pembelajaran daring oleh siswa. Guru masih melakukan pemberian tugas secara daring dan pelajaran yang biasanya praktek dialihkan ke dalam bentuk materi serta tidak ada menggunakan pembelajaran berbasis video (Video Based Learning).

Dari permasalahan di atas, peneliti harus bisa memecahkan permasalahan melalui persepsi siswa, untuk mengetahui tentang bagaimana “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Seni Rupa kelas VII di SMP Negeri 12 Padang” yang telah diterapkan dalam tahun 2021 ini.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Angket sebagai teknik pengumpulan data dengan metode survei. Dalam penelitian ini siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang berjumlah 295 orang sebagai populasi. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik Sampling Acak Sederhana atau *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel 20% diperoleh perhitungan jumlah sampel adalah 61 orang. Sumber data adalah siswa kelas VII yang terpilih menjadi sampel. Dari semua kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebagai sampel yang digunakan secara acak dengan perwakilan 6-7 orang. Angket digunakan melalui *Geogle Form* berbentuk *Skala Likert* dengan empat tingkatan: Sangat Baik, Baik, Kurang, dan Sangat Kurang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, dengan menggunakan frekuensi relatif persentase melalui program SPSS V.16 dengan *Analyze Descriptive Statistic*. Untuk menghitung skor rata-rata menurut Siregar, S. (2012 : 140):

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dengan:

\bar{X} = Rata-rata

Xi = Data pengamatan n = Total data sampel

Hasil

a. Pengamatan siswa terhadap Pembelajaran Daring

Dalam pengumpulan data persepsi siswa tentang pengamatan terhadap pembelajaran daring, peneliti menggunakan kuesioner berjumlah 10 butir soal maka didapatkan hasil gambaran sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengamatan Siswa

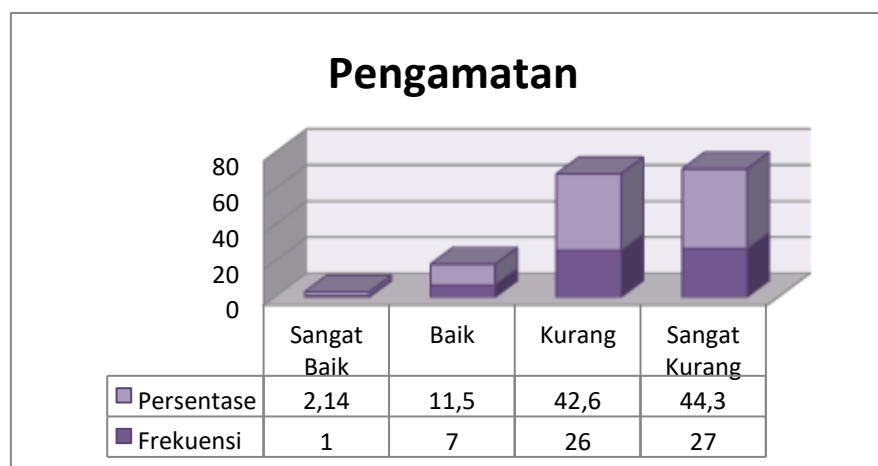
No.	Pilihan Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Rata ²	%
1	Sangat Baik	4	1	0	$\sum i/n$	2,14
2	Baik	3	7	0	$81/61=$ 1,32	11,5
3	Kurang	2	26	36		42,6
4	Sangat Kurang	1	27	45		44,3
	Jumlah		61	81		100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 1 orang dengan jumlah skor 0 (2,14%) siswa memberi pengamatan sangat baik, 7 orang dengan jumlah skor 0 (11,5%) siswa memberi pengamatan baik, 26 orang dengan jumlah skor 36 (42,6%) siswa memberi pengamatan kurang, dan 27 orang dengan jumlah skor 45 (44,3%) memberi pengamatan sangat kurang. Selanjutnya, deskripsi pengamatan siswa terhadap pembelajaran daring seni budaya dapat dilihat berdasarkan skor rataratanya, yang dilanjutkan membuat keputusan kriteria persepsi siswa tersebut. Dari skor rata-rata ini diperoleh skor terendah tertinggi dan skor terendah 2, dengan skor rata-rata untuk indikator ini sebesar 1,32 yang masuk kriteria sangat kurang.

Dari data ini terlihat pengamatan siswa terhadap pembelajaran daring sangat kurang, dan hasil ini mendukung temuan berdasarkan distribusi frekuensi dan skor rata-

rata siswa. Dengan adanya pengamatan yang sangat kurang diberikan oleh siswa, diharapkan agar guru dan siswa bisa belajar tatap muka di sekolah kembali.

Pada tabel 1. terlihat pengamatan siswa terhadap pembelajaran daring diperoleh tingkat persentase tertinggi 44,3% siswa mengamati pembelajaran daring dalam mata pelajaran seni budaya sangat kurang. Pada pengamatan siswa terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid ini sangat kurang efektif. Berikut dapat dijelaskan pada gambar di bawah.



Gambar 1. Pengamatan Siswa terhadap Pembelajaran Daring

b. Tanggapan siswa terhadap Pembelajaran Daring

Dalam pengumpulan data persepsi siswa tentang tanggapan terhadap pembelajaran daring, peneliti menggunakan kuesioner berjumlah 10 butir soal maka didapatkan hasil gambaran sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tanggapan Siswa

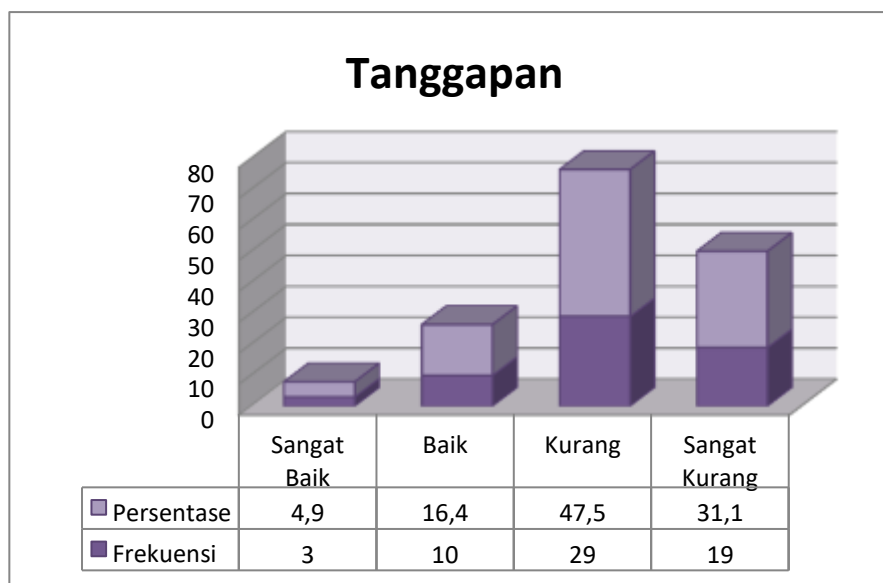
No.	Pilihan Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Rata ²	%
1	Sangat Baik	4	3	2		4,9
2	Baik	3	10	0	$\Sigma i/n$	16,4
3	Kurang	2	29	54	92/61=	47,5
4	Sangat Kurang	1	19	36	1,50	31,1
	Jumlah		61	92		100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 3 orang dengan jumlah skor 2 (4,9%) siswa berpenanggapan sangat baik, 10 orang dengan jumlah skor 0 (16,4%) siswa berpenanggapan baik, 29 orang dengan jumlah skor 54 (47,5%) siswa berpenanggapan kurang, dan 19 orang dengan jumlah skor 36 (31,1%) siswa berpenanggapan sangat kurang. Selanjutnya, deskripsi tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya dapat dilihat berdasarkan skor rata-ratanya, yang dilanjutkan membuat keputusan kriteria persepsi siswa tersebut. Dari skor rata-rata ini diperoleh

skor terendah tertinggi dan skor terendah 2, dengan skor rata-rata untuk indikator ini sebesar 1,50 yang masuk kriteria sangat kurang.

Dari data ini terlihat bahwa pada umumnya siswa berpenanggapan kurang terhadap pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya, dan hasil mendukung temuan berdasarkan distribusi frekuensi dan skor rata-rata siswa. Dengan adanya tanggapan yang diberikan oleh siswa tersebut diharapkan agar guru dan siswa bisa belajar tatap muka di sekolah kembali seperti biasanya.

Pada tabel 2. terlihat pengamatan siswa terhadap pembelajaran daring diperoleh tingkat persentase tertinggi 47,5% siswa mengamati pembelajaran daring dalam mata pelajaran seni budaya sangat kurang. Pada pengamatan siswa terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid ini sangat kurang efektif. Berikut dapat dijelaskan pada gambar di bawah.



Gambar 2. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Daring

c. Penilaian siswa terhadap Pembelajaran Daring

Dalam pengumpulan data persepsi siswa tentang penilaian siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya materi Seni Rupa di SMP Negeri 12 Padang, peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Setelah data dikumpulkan maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

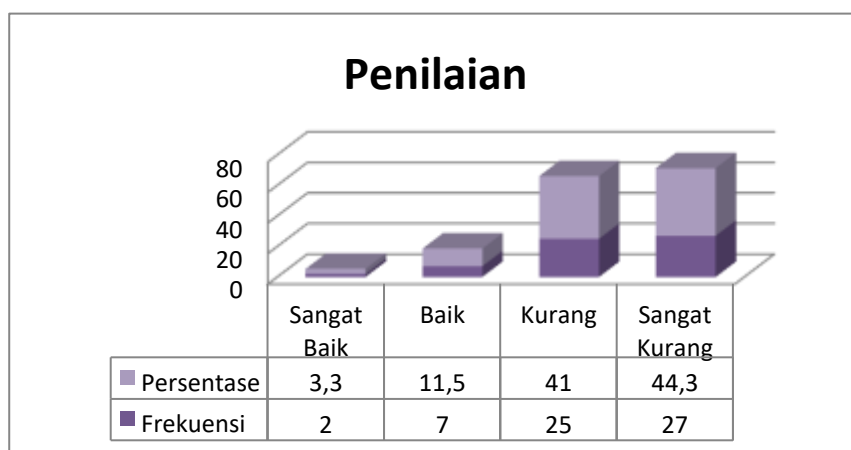
Tabel 3. Kriteria Penilaian

No.	Pilihan Jawaban	Skor	F	Jumlah Skor	Rata ²	%
1	Sangat Baik	4	2	0	Σ i/n 96/61= 1,57	3,3
2	Baik	3	7	0		11,5
3	Kurang	2	25	33		41
4	Sangat Kurang	1	27	63		44,3
Jumlah			61	96		100

Tabel di atas menunjukkan sebanyak 2 orang dengan jumlah skor 0 (3,3%) siswa memberikan penilaian sangat baik, 7 orang dengan jumlah skor 0 (11,5%) siswa memberikan penilaian baik, 25 orang dengan jumlah skor 33 (41,0%) siswa memberikan penilaian kurang, dan 27 orang dengan skor 63 (44,3%) siswa memberikan penilaian sangat kurang. Selanjutnya, deskripsi penilaian siswa terhadap pembelajaran daring dapat dilihat berdasarkan skor rata-ratanya, yang dilanjutkan membuat keputusan kriteria persepsi siswa tersebut. Dari skor rata-rata ini diperoleh skor terendah tertinggi dan terendah 2, dengan skor rata-rata untuk indikator ini sebesar 1,57 yang masuk kriteria sangat kurang.

Dari data ini terlihat bahwa pada umumnya siswa menilai pembelajaran daring dengan sangat kurang, dan hasil ini mendukung temuan berdasarkan distribusi frekuensi dan skor rata-rata siswa. Dengan adanya penilaian yang diberikan oleh siswa tersebut diharapkan agar guru dan siswa bisa belajar tatap muka di sekolah kembali seperti biasanya.

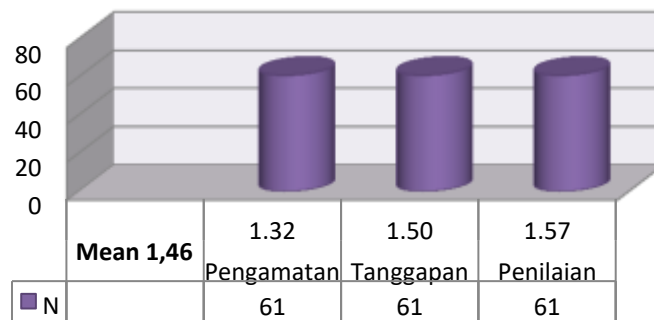
Pada tabel 3. terlihat penilaian siswa terhadap pembelajaran daring diperoleh tingkat persentase tertinggi 44,3% siswa mengamati pembelajaran daring dalam mata pelajaran seni budaya sangat kurang. Pada pengamatan siswa terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid ini sangat kurang efektif. Berikut dapat dijelaskan pada gambar di bawah.



Gambar 3. Penilaian Siswa terhadap Pembelajaran Daring

d. Persepsi siswa terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Seni Budaya

Indikator Persepsi	N	Sum	Mean
Pengamatan	61	81	1,32
Tanggapan	61	92	1.50
Penilaian	61	96	1,57
Total	61	269	1,46



Gambar 4. Skor Rata-rata Persepsi

Dari penjelasan tabel di atas merupakan skor rata-rata persepsi siswa secara keseluruhan menunjukkan sebanyak 61 orang (1,32%) siswa memberikan pengamatan sangat kurang, 61 orang (1,50%) siswa memberikan tanggapan sangat kurang, 61 orang (1,57%) siswa memberikan penilaian sangat kurang. Dari data ini terlihat bahwa indikator persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yang ditetapkan di SMP Negeri 12 Padang diperoleh tingkat persentase tertinggi 1,57% siswa memberikan penilaian sangat kurang.

Deskripsi persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dapat dilihat berdasarkan skor rata-ratanya, yang dilanjutkan membuat keputusan kriteria persepsi siswa tersebut. Dari skor rata-rata ini diperoleh dengan skor rata-rata untuk persepsi ini sebesar 1,46 yang masuk kriteria sangat kurang. Hal ini memperlihatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring diterapkan oleh sekolah dinilai sangat kurang efektif untuk dilaksanakan oleh siswa.

Analisis data memperlihatkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yang sudah ditetapkan di SMP Negeri 12 Padang, sangat kurang. Dengan ini diharapkan untuk meningkatkan kualitas dan kreatifitas dalam pembelajaran daring agar tercipta proses pembelajaran yang optimal dengan prinsip efektif dan efisien. Berikut pembahasan indikator dari persepsi pengamatan, tanggapan dan penilaian:

a. Pengamatan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Padang telah dilaksanakan kurang lebih 8-9 bulan terakhir, diperoleh dari data skor rata-rata indikator persepsi melalui pengamatan siswa yang sudah diolah melalui program SPSS V. 16 menunjukkan sebanyak 61 orang (1,32%) siswa memberikan pengamatan sangat kurang.

Dari skor kuesioner yang dibagikan kepada responden atau siswa diperoleh dengan kategori sangat kurang. Untuk membuktikan kategori tersebut menjadi pernyataan yang

kuat maka peneliti mencoba memberikan salah satu pertanyaan secara langsung kepada siswa tentang bagaimana pembelajaran daring diterapkan, pertanyaan pertama, bagaimana pengamatan siswa terhadap pembelajaran daring diterapkan. Adapun jawaban siswa dari pertanyaan tersebut yaitu Zikri Rahmatullah siswa dari kelas VII.8 “pada pembelajaran seni budaya saya merasakan kesulitan.

Karena materi yang disampaikan secara daring tidak semuanya bisa dipahami.” Hal ini memperlihatkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring diterapkan oleh sekolah dinilai sangat kurang efektif untuk dilaksanakan oleh siswa.

b. Tanggapan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh skor rata-rata indikator dari persepsi siswa yang sudah diolah melalui program SPSS *Versi 16* menggunakan *Analyze Descriptive Statistic* menunjukkan sebanyak 61 orang (1,50%) siswa memberikan tanggapan sangat kurang. Dari tanggapan siswa kelas VII di SMPN 12 Padang tentang pembelajaran daring di tahun 2021-2022 ini akan dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari skor kuesioner yang dibagikan kepada responden atau siswa diperoleh dengan kategori sangat kurang. Untuk membuktikan kategori tersebut menjadi pernyataan tanggapan yang kuat maka peneliti mencoba memberikan salah satu pertanyaan secara langsung kepada siswa tentang bagaimana tentang pembelajaran daring diterapkan. Pertama, bagaimana tanggapan siswa tentang pembelajaran daring atau dari rumah yang selama ini diterapkan. Adapun tanggapan siswa dengan pertanyaan di atas yaitu Mutia Riyani siswa dari kelas VII.2 “pembelajaran daring di rumah, pada pembelajaran seni budaya saya tidak setuju pembelajaran daring dilanjutkan karena jenuh dan membosankan, akan lebih bagusnya sekolah dibuka seperti biasa, karena lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru secara langsung di kelas.” Adapun respon positif siswa yakni Mutia Riyani memaparkan bahwa belajar dirumah juga lebih baik karena menjauhkan kita dari penyebaran virus *Covid-19*.

c. Penilaian Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilihat dari data skor rata-rata indikator persepsi siswa yang sudah diolah melalui program SPSS *Versi 16* menggunakan *Analyze Descriptive Statistic* menunjukkan sebanyak 61 orang (1,57%) siswa memberikan penilaian sangat kurang. Dari penilaian siswa kelas VII di SMPN 12 Padang tentang pembelajaran daring di tahun 2021-2022 ini akan dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari skor kuesioner yang dibagikan kepada responden atau siswa diperoleh dengan kategori sangat kurang. Untuk membuktikan kategori tersebut menjadi pernyataan tanggapan yang kuat maka peneliti mencoba memberikan salah satu pertanyaan secara langsung kepada siswa tentang bagaimana tentang pembelajaran daring diterapkan. Pertama, bagaimana penilaian siswa terhadap pembelajaran daring diterapkan. Adapun jawaban siswa dari pertanyaan di atas yaitu Faradiva Mozza siswa kelas VII.1 “pembelajaran daring di rumah, pada pembelajaran seni budaya menurut saya sangat kurang efektif dalam pengiriman tugas, pembagian waktu untuk tugas daring yang selalu bersamaan dengan mata pelajaran lain.

Hasil respon negatif siswa tentang pembelajaran daring diperoleh yaitu siswa dalam pembelajaran daring menilai kurang menyenangkan Karena materi yang disampaikan secara daring tidak semuanya bisa dipahami oleh siswa.

Dari pembahasan di atas dilihat penilaian siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran seni budaya ada lebih baiknya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung di sekolah. Sedangkan secara daring antar siswa belajar hanya terbatas pada komunikasi. Dari penilaian dari siswa tentang pembelajaran daring, akan menjadi pertimbangan oleh peneliti untuk evaluasi serta membantu persepsi siswa dalam mendapatkan solusi dari proses pembelajaran daring yang masih dikategorikan sangat kurang.

d. Persepsi siswa terhadap Pembelajaran Daring

Secara keseluruhan persepsi siswa dari skor rata-rata ini diperoleh dengan sebesar 1,46 yang masuk kriteria sangat kurang. Hasil yang dikategorikan sangat kurang tersebut, siswa menyatakan bahwa belum efektifnya dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Dari perolehan data serta pembahasan di atas, maka proses pembelajaran daring dalam mata pelajaran seni budaya akan lebih efektif dilaksanakan seperti tatap muka di sekolah kembali. Dan mata pelajaran seni budaya saat pembelajaran daring diterapkan, guru lebih banyak memberikan teori dibandingkan praktik.

Simpulan

Dari perolehan skor rata-rata 1,46 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran Seni Budaya materi Seni Rupa Kelas VII di SMP Negeri 12 Padang pada kategori sangat kurang, dengan rincian perolehan jawaban sebagai berikut: 1) Pengamatan siswa terhadap pembelajaran daring dikategori sangat kurang. Dengan skor rata-rata sebesar 1,32. 2) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring dikategori sangat kurang. Dengan skor rata-rata sebesar 1,50. 3) Penilaian siswa terhadap pembelajaran daring dikategori sangat kurang. Dengan skor rata-rata sebesar 1,57.

Referensi

- Dzulfahmi. (2020). PERSEPSI "Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berfikir Kita". Yogyakarta: Penerbit Psikologi Corner.
- Fonda, V. A., Eswendi, M. P., & Yusron Wikarya, M. P. (2017). PERSEPSI DAN MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SMA ADABIAH 2 PADANG. *Serupa The Journal of Art Education*, 5(1).
- Komarudin, K., & Prabowo, M. (2020). Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(2), 56-66.
- Khusna, A., Dyana, N. P., & Arif, L. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. *Prosiding Konferensi Nasional Administrasi Negara Sinagara 2020*.
- Pohan, A. E. (2020). Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Siregar, S. (2012). *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnani, N. (2020). Modul "PEMBELAJARAN SENI RUPA". Wates: IKIP PGRI Wates.
- Walgito, B. (2020). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.